

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA PENULARAN HIV-AIDS  
SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN PADA SISWA  
SMAN 1 GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Henny Savitri<sup>1</sup>, Suyanto<sup>2</sup>, Endang Herlianti D<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS) is one of the sexually transmitted diseases that threaten health and the lives of future generations. Teenagers are a group of people who have a high risk and vulnerable the dangers of sexually transmitted diseases especially HIV-AIDS, and there are many teenagers have free sex. The aim of this study is to determined the influence of counseling on the level of students knowledge about transmission of HIV-AIDS in SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. This study was pre experiment design with one group pretest-posttest. The samples were 93 students. The instruments of this study were questionnaire that is filled out twice, before and after counseling. Analysis of the results were carried out using marginal homogeneity test. The results showed that the level of students knowledge before the counseling was excellent category (2.2%) and less category (12.9%). The level of the students knowledge after counseling into excellent category (19.4%) and less category (1.1%). The results showed that there was difference the level of students knowledge after counseling with the value of  $p = 0.000$ . The conclusion was the counseling influences on improving the level of students knowledge about transmission of HIV-AIDS.*

**Keywords:** *Level of knowledge, HIV-AIDS, Counseling*

**PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV-AIDS) merupakan salah satu penyakit menular seksual yang mengancam kesehatan dan kehidupan generasi penerus bangsa, sekarang ini HIV-AIDS sudah menjadi masalah global. Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu penyakit yang berbahaya karena mempunyai Case Fatality Rate 100% dalam kurun waktu lima tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan, semua penderita akan meninggal.<sup>1</sup>*

Remaja merupakan kelompok orang yang memiliki risiko tinggi dan rawan terhadap bahaya penyakit menular seksual khususnya HIV-AIDS, dan cenderung semakin banyak hubungan seksual bebas antara remaja laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya pengidap HIV dan penderita AIDS sebagian besar masih berusia produktif. Jika penderita berumur 20-30 tahun, sedangkan masa inkubasi sejak terjangkit HIV positif sampai AIDS positif berkisar 5-10 tahun sehingga dapat diduga bahwa mereka tertular HIV sejak berusia 15-20 tahun.<sup>2</sup>

WHO memperkirakan 8-10 juta orang dewasa dan 1 juta anak-anak di seluruh dunia terinfeksi HIV, pada tahun 2000 diperkirakan 40 juta orang terinfeksi HIV. Sampai dengan Mei 2004 secara kumulatif pengidap HIV sebanyak 2.748 orang dan kasus AIDS sebanyak 1.445 orang.<sup>1</sup> Berdasarkan data

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Kementerian Kesehatan hingga Juni 2011, dari 26.483 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV-AIDS di Indonesia didapatkan 46,4 % adalah remaja.<sup>3</sup> Penelitian Suryowati yang dilakukan pada murid SMA 2 Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007 tentang senggama pra nikah dan cara penularan HIV-AIDS didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tentang cara penularan HIV-AIDS yang baik (79,7%), dan sisanya mempunyai pemahaman cukup (15,5%), kurang baik (3,6%), serta tidak baik (1,2%).<sup>4</sup>

Penelitian Wijaya yang dilakukan pada murid SMA Santo Thomas 1 medan tentang cara pencegahan HIV-AIDS tahun 2009 didapatkan 51 responden (54,8%) memiliki pengetahuan baik, 19 responden (41,9%) berpengetahuan cukup, dan 3 responden (3,2%) kurang baik.<sup>5</sup> Penelitian Suhandri yang dilakukan pada murid SMAN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu tentang cara penularan HIV-AIDS tahun 2010 didapatkan 150 responden (60,5%) berpengetahuan sangat baik, 93 responden (37,5%) berpengetahuan baik, 5 responden (2%) berpengetahuan cukup.<sup>6</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau dari tahun 1998 sampai maret 2009 terdapat 234 kasus AIDS di kota Pekanbaru.<sup>7</sup> Kasus HIV-AIDS berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2010 sampai dengan Desember 2012 ditemukan 47 kasus dengan proporsi kumulatif HIV-AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-29 tahun yaitu 73,30%.<sup>8</sup>

Meningkatnya HIV-AIDS disebabkan kurangnya informasi mengenai hubungan seksual dan rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seksual diluar nikah.<sup>3</sup> Pengetahuan Menurut Bloom dan Skinner adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.<sup>9</sup>

Peraturan Presiden RI nomor 75 Tahun 2006 telah memutuskan untuk dibentuk Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), Provinsi, dan Kabupaten dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS yang lebih intensif, dan menyeluruh.<sup>10</sup> Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) merencanakan program penanggulangan AIDS salah satunya adalah pencegahan HIV-AIDS pada remaja. Program pencegahan ini diarahkan pada program pemberian informasi dan edukasi di sekolah maupun di luar sekolah. Program pemberian informasi dan edukasi ini dapat dalam bentuk komunikasi massa, seperti pemberian flip chart, poster, ataupun dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk membentuk persepsi tentang risiko tertular HIV-AIDS, serta cara untuk terhindar dari risiko tertular HIV-AIDS.<sup>11</sup>

Dalam hal ini KPA Riau telah beberapa kali melakukan penyuluhan tentang cara penularan HIV-AIDS. Namun, di Kabupaten Indragiri Hilir belum ada dilakukan penyuluhan dan penelitian tentang cara penularan HIV-AIDS melalui hubungan seksual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang cara penularan HIV-AIDS melalui hubungan seksual dan mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir sebelum dan sesudah penyuluhan.

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV-AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan, pengaruh penyuluhan tentang cara penularan HIV-AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa sesudah penyuluhan.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* yakni *one group pretest and posttest design*.<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2013 di SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir kelas X, XI, dan XII sebanyak 410 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah semua siswa yang bersedia menjadi sampel penelitian dan bersedia mengisi kuisisioner penelitian *pre* dan *post* penyuluhan. Kriteria eksklusi adalah Semua siswa yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV-AIDS selain penyuluhan yang peneliti berikan, semua siswa yang tidak mengikuti penyuluhan secara penuh, tidak mengikuti pengisian kuisisioner sebelum dan atau sesudah penyuluhan serta mengisi kuisisioner tidak lengkap. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan metode *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan kelas terhadap setiap siswa SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah sampel minimal yang diambil sebagai responden adalah 80 orang, namun dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 93 orang.

Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah diuji coba. Berdasarkan hasil uji coba 20 pertanyaan kuisisioner tingkat pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV-AIDS diperoleh 20 pertanyaan yang valid dan reliabel. Pertanyaan untuk tingkat pengetahuan tentang cara penularan HIV – AIDS diukur dengan menggunakan skala Guttman, yaitu apabila jawaban benar = 1, salah = 0.<sup>13</sup> Tingkat pengetahuan dibagi menjadi lima, yaitu pengetahuan sangat baik jika nilai 81% - 100%, pengetahuan baik jika nilai 61% - 80%, pengetahuan cukup jika nilai 41% - 60%, pengetahuan kurang jika nilai 21% - 40%, pengetahuan sangat kurang jika nilai 0%-20%.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh langsung dari sampel penelitian melalui kuisisioner. Pengukuran dengan kuisisioner ini dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada saat pre-test dan yang kedua setelah diberikan penyuluhan dilanjutkan post-test.<sup>13</sup> Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis bivariat pada data pengetahuan siswa yang diperoleh dilakukan menggunakan uji *Marginal Homogeneity test*.

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan survei dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan tingkat pengetahuan tentang cara penularan HIV-AIDS pada siswa SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII, dari 100 responden didapatkan 93 responden yang memenuhi kriteria sampel (7 responden dieksklusi karena tidak mengikuti post test dan tidak mengembalikan kuesioner). Rata-rata responden berusia 14-18 tahun, yang terdiri dari 37 (39,8%) orang laki-laki dan 56 (60,2%) orang perempuan seperti yang tercantum pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
14 tahun	7	7,5
15 tahun	21	22,6
16 tahun	28	30,1
17 tahun	34	36,6
18 tahun	3	3,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	39,8
Perempuan	56	60,2

Perbandingan jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak sama dikarenakan proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling, sehingga tidak didapatkan perbandingan yang sama antara jumlah responden laki-laki dan perempuan.

Responden pada penelitian ini berumur 14-18 tahun. Rentang umur ini termasuk kedalam golongan remaja sesuai dengan keputusan WHO yang mendefinisikan bahwa remaja merupakan seseorang yang berumur 10-19 tahun.<sup>14</sup> Pada masa ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman, dimana terdapat kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya. Selain itu, pada masa ini remaja mulai peduli terhadap daya tarik seksual, mulai tertarik pada lawan jenis, dan mulai cemburu antara cinta dan nafsu.

### Gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat pengetahuan responden diukur dengan menggunakan kuesioner. Tingkat pengetahuan diukur sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil pengukuran, pengetahuan responden tentang HIV-

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan hasil sebagai berikut, seperti yang tercantum pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat kurang	0	0	0	0
Kurang	12	12,9	1	1,1
Cukup	51	54,8	22	23,7
Baik	28	30,1	52	55,9
Sangat baik	2	2,2	18	19,4

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan, responden yang berpengetahuan sangat baik sebanyak 2 orang (2,2%), berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (30,1%), berpengetahuan cukup sebanyak 51 orang (54,8%), berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (12,9%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sangat kurang.

Sesudah diberikan penyuluhan didapatkan responden yang berpengetahuan sangat baik sebanyak 18 orang (19,4%), berpengetahuan baik sebanyak 52 orang (55,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (23,7%), berpengetahuan kurang 1 orang (1,1%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sangat kurang. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dan penurunan responden yang berpengetahuan kurang sesudah dilakukan penyuluhan.

### **Gambaran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan siswa laki-laki tentang cara penularan HIV-AIDS sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 8 responden berpengetahuan baik, 24 responden berpengetahuan cukup, dan 5 responden berpengetahuan kurang, dan tidak ada responden yang berpengetahuan sangat kurang.

Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan siswa laki-laki tentang cara penularan HIV-AIDS yaitu sebanyak 10 responden berpengetahuan sangat baik, 18 responden berpengetahuan baik, 8 responden berpengetahuan cukup, 1 responden berpengetahuan kurang, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sangat kurang.

Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan siswa perempuan tentang cara penularan HIV-AIDS yaitu sebanyak 2 responden berpengetahuan sangat baik, 20 responden berpengetahuan baik, 27 responden berpengetahuan cukup, 7 responden berpengetahuan kurang, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sangat kurang.

Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan siswa perempuan tentang cara penularan HIV-AIDS yaitu sebanyak 8 responden berpengetahuan sangat baik, 34 responden berpengetahuan baik, 14 responden berpengetahuan cukup, tidak ada responden yang berpengetahuan kurang dan sangat kurang, seperti yang terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Total	Sesudah		Total
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Sangat baik	0	2	2	10	8	18
Baik	8	20	28	18	34	52
Cukup	24	27	51	8	14	22
Kurang	5	7	12	1	0	1
Sangat kurang	0	0	0	0	0	0
Total	37	56	93	37	56	93

#### Perbedaan tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap 93 orang responden dan kemudian dianalisa dengan menggunakan program computer, didapatkan nilai-p (*p-value*) sebesar 0,000. Adapun perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan responden tentang HIV-AIDS sebelum dan sesudah penyuluhan

		Pengetahuan sesudah penyuluhan					Total	<i>p-value</i>
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang		
<b>Pengetahuan sebelum penyuluhan</b>	Sangat baik	2	0	0	0	0	2	0,000
	Baik	7	21	0	0	0	28	
	Cukup	9	28	14	0	0	51	
	Kurang	0	3	8	1	0	12	
	Sangat kurang	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		18	52	22	1	0	93	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 responden (30,1%) memiliki pengetahuan yang baik tentang

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

cara penularan HIV-AIDS sebelum penyuluhan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah tahu tentang HIV-AIDS. Tingkat pengetahuan responden yang baik ini mungkin disebabkan karena sebagian responden pernah membaca dan mendengar informasi tentang cara penularan HIV-AIDS. Namun demikian, masih ada siswa yang berpengetahuan kurang tentang cara penularan HIV-AIDS sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sekitar 12 responden (12,9%). Hal ini mungkin disebabkan karena mereka kurang mendapat informasi tentang cara penularan HIV-AIDS.

Pada penelitian Suryowati yang dilakukan pada murid SMA 2 Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2007 tentang senggama pra nikah dan cara penularan HIV-AIDS didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tentang cara penularan HIV-AIDS yang baik (79,7%), dan sisanya mempunyai pemahaman cukup (15,5%), kurang baik (3,6%), serta tidak baik (1,2%).<sup>4</sup> Penelitian Wijaya yang dilakukan pada murid SMA Santo Thomas 1 medan tentang cara pencegahan HIV-AIDS tahun 2009 didapatkan 51 responden (54,8%) memiliki pengetahuan baik, 19 responden (41,9%) berpengetahuan cukup, dan 3 responden (3,2%) kurang baik.<sup>5</sup> Sedangkan Penelitian Suhandri yang dilakukan pada murid SMAN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu tentang cara penularan HIV-AIDS tahun 2010 didapatkan 150 responden (60,5%) berpengetahuan sangat baik, 93 responden (37,5%) berpengetahuan baik, 5 responden (2%) berpengetahuan cukup.<sup>6</sup>

Pengetahuan mengenai cara penularan HIV-AIDS sangat perlu diperhatikan agar remaja tidak mempercayai mitos-mitos yang ada yang dapat menyebabkan sikap diskriminasi terhadap penderita HIV-AIDS. Demikian juga cara pencegahan HIV-AIDS harus ditekankan pada siswa-siswi agar mereka tidak melakukan perilaku yang berisiko terhadap penularan HIV-AIDS. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.<sup>15</sup>

Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang cara penularan HIV-AIDS adalah usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian Prihyugiarto yang dilakukan pada 1.815 perempuan belum menikah dan 2.341 laki-laki belum menikah. Lima belas provinsi yang dicakup dalam SKRRI 2005-2006 adalah Riau, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo, diperoleh bahwa pada kelompok usia yang lebih tua (20-24) tahun akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pada kelompok usia (15-19) tahun.<sup>16</sup> Pengetahuan bisa diperoleh melalui penginderaan seseorang terhadap suatu objek tertentu, dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin sering seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan akan suatu hal/objek.<sup>9</sup> Hal ini didukung oleh data KPA sampai September 2012 dari 33.136 kasus HIV-AIDS, 15.335 kasus AIDS tersebut dari kelompok usia 15-29 tahun.<sup>17</sup>

Selain faktor usia, pengetahuan tentang cara penularan HIV-AIDS juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

tingkat pengetahuan laki-laki sebelum diberikan penyuluhan yaitu 8 responden berpengetahuan baik, 24 responden berpengetahuan cukup, dan 5 responden berpengetahuan kurang, dan tidak ada responden yang berpengetahuan sangat kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan perempuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 2 responden berpengetahuan sangat baik, 20 responden berpengetahuan baik, 27 responden berpengetahuan cukup, 7 responden berpengetahuan kurang, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan sangat kurang. Remaja perempuan lebih takut dalam mencari informasi mengenai hubungan seksual ataupun HIV-AIDS karena mereka akan dianggap aktif seksual tanpa memandang aktivitas seksual yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Setelah diberikan penyuluhan kepada 93 responden di SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir didapatkan peningkatan pengetahuan responden yakni 18 responden (19,4%) berpengetahuan sangat baik, 52 responden (55,9%) berpengetahuan baik, 22 responden (23,7%) berpengetahuan cukup, 1 responden (1,1%) berpengetahuan kurang. Peningkatan ini bermakna secara statistik ( $p=0,000$ ). Ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki peranan yang penting dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV-AIDS.

Hasil penelitian yang didapatkan ini sama dengan hasil yang didapatkan oleh Suhandri tahun 2010 pada penelitiannya, Suhandri juga melibatkan remaja di SMAN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV-AIDS ( $p=0,000$ ).<sup>6</sup> Penelitian lainnya, Mariani tahun 2009 pada remaja di wilayah Pedukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta juga membuktikan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap HIV-AIDS ( $p=0,000$ ).<sup>19</sup>

Jika dilihat dari faktor sasaran penyuluhan, pada penelitian ini sasarannya adalah siswa-siswi SMA, dimana tingkat pendidikannya sudah tergolong cukup tinggi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide dan informasi baru.

Penyuluhan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok atau individu. Diharapkan dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan kearah yang lebih positif.<sup>9</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah kategori sangat baik (2,2%), baik (30,1%), cukup (54,8%), dan kurang (12,9%). Pengetahuan responden setelah penyuluhan menjadi kategori sangat baik (19,4%), baik (55,9%), cukup (23,7%), dan kurang (1,1%). Penyuluhan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV-AIDS yang dapat dilihat dari terdapatnya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.



Diharapkan kepada pihak sekolah agar memberikan penyuluhan berkala tentang cara penularan HIV-AIDS agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Diharapkan kepada siswa agar dapat lebih berperan aktif untuk mencari informasi tentang cara penularan HIV-AIDS melalui media-media yang ada seperti media massa, dan mengikuti seminar-seminar yang ada agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. Bagi Komisi Penanggulangan AIDS kabupaten Indragiri Hilir agar dapat selalu menggiatkan kegiatan penyuluhan ke sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV-AIDS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, staff pengajar, siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, dan Fakultas Kedokteran Universitas Riau atas segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adisasmito W. Sistem Kesehatan. Jakarta; Rajawali Pers. 2010.
2. Sarwono S.W. Psikologi Remaja. Edisi revisi. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada; 2012.
3. Kemenkes RI, 2011. Situasi AIDS Terkini di Indonesia Tahun 1987 – 2011. [http://www.pppl.depkes.go.id/asset/download/Situasi\\_AIDS\\_Terkini.pdf](http://www.pppl.depkes.go.id/asset/download/Situasi_AIDS_Terkini.pdf)
4. Suryowati E. Pengetahuan siswa SMU 1 Muhammadiyah II tentang senggama pra nikah dan cara penularan HIV-AIDS [skripsi]. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UII ; 2007
5. Wijaya C. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah HIV-AIDS di SMA Santo Thomas 1 Medan [skripsi]. Medan : Fakultas Kedokteran USU ; 2009
6. Suhandri W. Tingkat pengetahuan dan sikap tentang cara penularan HIV-AIDS melalui hubungan seksual sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa SMAN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu [skripsi]. Riau : Fakultas Kedokteran UR ; 2010
7. KPA Kota Pekanbaru. Tabel Kasus AIDS per Kabupaten/ Kota Provinsi Riau sampai dengan Januari 2009. Pekanbaru: Tidak di Publikasikan; 2009.
8. Dinkes Kabupaten Indragiri Hilir. Laporan kasus HIV-AIDS di Kabupaten Indragiri Hilir sampai dengan bulan Desember 2012. Tembilahan; 2012.
9. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta; PT Rineka Cipta; 2007.
10. Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.
11. KPA Nasional, 2007. Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia 2007 – 2010.

---

1 Penulis untuk korespondensi : Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Alamat : Jl. Diponegoro No. 1, Pekanbaru, Email: henny\_cute91@yahoo.com. 2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 3 Bagian Kulit Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

12. Sopiudin D. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 5. Jakarta; Salemba Medika; 2011.
13. Riduwan. Dasar – dasar Statistika. Bandung; Alfabeta; 2010.
14. Pardede N. Tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2002
15. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta; PT Rineka Cipta; 2007.
16. Prihyugiarto, T.Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Indonesia. Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi II (2); 2008
17. Ditjen PPM, PL Depkes RI. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d September 2012. Jakarta [diakses 25 Februari 2013]: <http://spritia.or.id>.
18. Gender dan HIV-AIDS. [Home page on the internet]. Jakarta; Hanifah, Laily. 2007. [Diakses pada 25 Februari 2013] tersedia dalam <http://www.kesrepro.info/?=node/217>.
19. Mariani S. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS di wilayah pedukuhan daleman gilangharjo pandak bantu Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta; 2009